

---

# ANALISIS PERBANDINGAN KEEFEKTIVITASAN GURU LOKAL DAN GURU NATIVE PADA PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN SISWA KELAS SD DI LEMBAGA BAHASA MANDARIN "X" SURABAYA MELALUI MEDIA ZOOM MEETING

Ong Peter Leonardo<sup>1</sup>, Mega Muliani Indra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Widya Kartika

Email: <sup>1</sup> 1185641324@qq.com, <sup>2</sup>mega.muliani98@gmail.com

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir sampai ke seluruh dunia sungguh memberikan pengaruh yang besar bagi semua kalangan di dunia, dan juga merupakan krisis bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi Covid-19 juga membawa dampak yang sangat besar, seperti pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran secara online, dengan tujuan demi memutus rantai persebaran Covid-19. Pengaruh dari pandemi Covid-19 ini, membuat pemerintah menerapkan program pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online melalui media elektronik seperti komputer, telepon seluler, dan laptop, dengan terhubung oleh jaringan internet, serta yang dimana pembelajaran ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Menurut pemerintah, ditengah pandemi Covid-19 ini, pembelajaran daring atau online merupakan cara maupun sebuah kunci utama pembelajaran yang dinilai paling efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan keefektivitasan guru lokal dan guru native pada pembelajaran Bahasa Mandarin siswa kelas SD di lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya melalui media Zoom Meeting. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa kelas SD di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya oleh Guru Lokal dan Guru Native. Serta data ini dikumpulkan dengan cara pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi (berupa foto capture dan hasil rekaman video) terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung melalui media Zoom Meeting.

**Kata kunci:** Covid-19, Analisis, Keefektivitasan, Bahasa Mandarin, Pembelajaran Daring, Zoom Meeting, Observasi, Wawancara, Dokumentasi

## ABSTRACT

*The Covid-19 that has hit almost the entire world had a major impact on all people in the world, and is also a crisis for human health. In education world, the Covid-19 has also had a huge impact, such as face-to-face learning changed to online learning, with the aim of breaking the chain of distribution Covid-19. The influence of the Covid-19 has forced the government to implement online learning programs. Online learning is a learning process through electronic media such as computer, mobile phone, etc., connected by an internet network, and where this learning can be accessed anywhere and anytime. According to the government, in the midst of the Covid-19, online learning is a way/main key to learning that is considered the most effective and efficient. The purpose of this study was to Analyze the Effectiveness Comparison Between Local and Native Teachers in Learning Mandarin for Elementary School Students at The "X" Surabaya Mandarin Language Institute through Zoom Meeting Media. The subjects of this study were elementary school students at The "X" Surabaya Mandarin Language Institute by local and native teachers. As well as this data was collected by observation, interview, and documentation (photo captures and video recordings) of the ongoing learning process through Zoom Meeting Media.*

**Keywords:** Covid-19, Analytics, Effectiveness, Chinese Language, Learning Online, Zoom Meeting, Observation, Interview, Documentation

## 1. PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Bahasa Mandarin merupakan Bahasa Asing yang berasal dari negara Tiongkok yang menurut pendapat masyarakat nampaknya susah untuk dipahami dan dipelajari. Namun dikarenakan saat ini negara Tiongkok merupakan negara yang perekonomiannya berkembang dengan pesat, dan akan menjadi negara semakin maju di tahun-tahun yang

mendatang, maka Bahasa Mandarin sudah termasuk ke dalam Bahasa Internasional kedua setelah Bahasa Inggris, karena yang dimana peminat yang mempelajari Bahasa Mandarin ini juga semakin bertambah banyak, mulai dari anak kecil hingga sampai orang dewasa pun juga tertarik untuk belajar Bahasa Mandarin, dan Bahasa Mandarin sudah tersebar luas sampai ke seluruh dunia. Bahkan, pentingnya Bahasa Mandarin pada saat ini juga sangat penting untuk dikuasai dan dipelajari, karena akan berdampak baik bagi masa depan, kehidupan, maupun karir Anda nantinya. Seiring berjalannya waktu, negara Tiongkok juga sudah banyak menjalin hubungan yang sangat baik dengan negara Indonesia, serta bekerja sama dalam bidang pekerjaan. Namun, pada masa yang sekarang ini, dengan adanya fenomena Covid-19 yang masih melanda dunia, maka pembelajaran masih belum 100% diberlakukan secara tatap muka (offline), sehingga proses pembelajaran dilakukan secara online melalui media konferensi seperti zoom meeting. Dengan adanya pembelajaran secara online, juga tidak menutup kemungkinan bagi pelajar maupun pengajar dalam melakukan proses pembelajaran, dan pembelajaran secara online ini juga menjadi salah satu solusi terbaik cara belajar di tengah-tengah kondisi Covid-19, sehingga proses pembelajaran terhadap pelajar bisa tetap berjalan dengan baik. Para pengajar juga dapat dengan tetap efektif dalam mendidik dan mengajar para pelajar tersebut. Dengan adanya pembelajaran secara online melalui media zoom meeting ini, maka penulis akan mengamati dan menganalisis mengenai “Perbandingan Keefektivitasan Guru Lokal Dan Guru Native Pada Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas SD Di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya Melalui Media Zoom Meeting”.

Menurut Tito Hilmawan Reditya (2021), meskipun Bahasa Mandarin nampaknya susah untuk dipahami, serta memiliki pengucapan, pelafalan, dan juga tulisan Chinese Characters yang berbeda-beda arti dan bentuknya, namun sejarah Bahasa Mandarin berkembang semakin populer di seluruh dunia dan merupakan bahasa yang dipakai oleh banyak orang di seluruh negara, dan menjadi minat bahasa asing yang paling digemari di semua kalangan dikarenakan peminat dalam mempelajari Bahasa Mandarin ini juga sangat banyak.

Menurut Supriyono (2014:1), efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan di dalam pembelajaran dalam mencapai suatu keberhasilan sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut, terlebih lagi dalam pembelajaran secara daring melalui zoom meeting. Dengan melalui zoom meeting, pengajar harus dapat mengetahui cara yang efektif dalam mendidik dan mengajarkan materi kepada para pelajar, dengan tujuan supaya pengajaran Bahasa Mandarin yang diberikan dapat diterima dengan baik dan efektif.

Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti akan meneliti dan menganalisis perbandingan keefektivitasan guru lokal dan guru native pada pembelajaran Bahasa Mandarin siswa kelas SD di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya melalui media zoom meeting.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menjabarkan rumusan masalah yang terkait, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keefektivitasan guru lokal dan guru native pada pembelajaran Bahasa Mandarin siswa Kelas SD di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya melalui media zoom meeting?
- 2) Apa faktor-faktor yang mendukung keefektivitasan guru lokal dan guru native pada pembelajaran Bahasa Mandarin siswa Kelas SD di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya melalui media zoom meeting?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui keefektifitasan guru lokal dan guru native pada pembelajaran Bahasa Mandarin siswa Kelas SD di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya melalui media zoom meeting.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung keefektifitasan guru lokal dan guru native pada pembelajaran Bahasa Mandarin siswa Kelas SD di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya melalui media zoom meeting.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti  
Peneliti mendapatkan kesempatan untuk memperluas dan menambah ilmu pengetahuan tentang keefektifitasan pembelajaran Bahasa Mandarin secara daring melalui media Zoom Meeting, serta dapat mengetahui lebih lanjut mengenai metode-metode yang digunakan oleh para pengajar dalam pembelajaran Bahasa Mandarin secara daring supaya tercipta suatu pembelajaran yang menarik dan efektif.
- 2) Bagi Pembaca  
Untuk dapat memperluas dan menambah wawasan serta mengetahui metode-metode pembelajaran Bahasa Mandarin secara daring melalui media Zoom Meeting dengan tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan menarik minat belajar peserta didik.
- 3) Bagi Universitas Widya Kartika (智星大学 Zhi Xīng Dàxué)  
Manfaat bagi pihak Universitas Widya Kartika (智星大学 Zhi Xīng Dàxué) adalah sebagai bahan evaluasi maupun pengetahuan agar dapat mengembangkan keefektifitasan para guru dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Mandarin di Universitas Widya Kartika Surabaya.

## **BATASAN MASALAH**

Penelitian ini dilakukan terhadap keefektifitasan guru lokal dan guru native Bahasa Mandarin pada pembelajaran Bahasa Mandarin kepada siswa kelas SD di salah satu Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya. Media yang digunakan dalam pengajaran tersebut adalah melalui media zoom meeting, dengan materi-materi yang disajikan dengan cara yang menarik, sehingga pengajaran yang diberikan dapat menjadi pembelajaran yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan keefektifitasan pengajaran para guru Bahasa Mandarin terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin para siswa kelas SD secara daring melalui media zoom meeting. Data-data yang diambil oleh penulis ini diambil berdasarkan data-data dari sumber internet terpercaya.

## **SISTEMATIKA PELAPORAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi dan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika laporan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi dan menjelaskan mengenai teori-teori dan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dan yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan sebuah proses penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi dan menjelaskan mengenai metode-metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan sebuah proses penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi dan menjelaskan uraian lebih dalam mengenai hasil dan pembahasan yang peneliti dapatkan melalui penelitian tentang “Analisis Perbandingan Keefektivitasan Guru Lokal Dan Guru Native Pada Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas SD Di Lembaga Bahasa Mandarin “X” Surabaya Melalui Media Zoom Meeting”.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi dan menjelaskan mengenai hasil kesimpulan dari jawaban yang telah didapatkan selama proses observasi dan wawancara kepada para responden melalui media Zoom Meeting, serta saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada peneliti yang berikutnya mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan terhadap pengajar lokal dan pengajar native siswa kelas SD di suatu Lembaga Bahasa Mandarin “X” Surabaya melalui media Zoom Meeting dengan jumlah 6 (enam) orang pengajar (3 (tiga) pengajar lokal dan 3 (tiga) pengajar native) serta 5 (lima) peserta didik dari guru lokal dan 3 (tiga) peserta didik dari guru native. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 1 Desember 2022 – 1 Juni 2023.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Darmadi, Haji (2013:153), metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan, metode penelitian adalah suatu cara secara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dari sebuah penelitian dengan tujuan kegunaan yang tertentu. Dalam metode penelitian, terdapat berbagai macam langkah atau cara-cara maupun metode-metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian seperti, penelitian secara deskriptif, wawancara, observasi, dokumentasi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan lain sebagainya. Selain itu, di dalam sebuah tulisan ilmiah, juga terdapat beberapa bagian seperti jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik dan jumlah sampling, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta pemanfaatan hasil penelitian.

Menurut Anwar Hidayat (2012), pengertian metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan dan dimiliki oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitiannya, untuk mendapatkan sebuah informasi berupa gambaran maupun prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, seperti waktu penelitian, sumber data, dan langkah apa yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah data dari hasil penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dimana penulis mengumpulkan data dan informasi melalui beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden berdasarkan topik maupun masalah yang akan diteliti, dan semua informasi yang peneliti dapatkan tersebut dapat berupa foto capture dan video yang didokumentasikan oleh peneliti secara mandiri selama melakukan proses penelitian.

### **JENIS PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi dan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian fenomenologi ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara

melakukan sebuah pengamatan, mendengar dan melihat secara terperinci mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian. Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah secara akurat. Penelitian dengan kedua jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam topik yang membahas tentang perbandingan keefektifitasan guru lokal dan guru native pada pembelajaran Bahasa Mandarin siswa kelas SD di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya melalui media Zoom Meeting.

Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata secara lisan maupun tertulis dengan tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada orang yang diteliti, seperti perilaku, tindakan, dan lain sebagainya.

Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang manusia, seperti perilaku yang terdapat dari diri manusia, serta penelitian yang berupaya untuk menyajikannya kepada pihak peneliti lainnya.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian secara kualitatif, yang dimana hasil penelitian tersebut akan dijelaskan dalam bentuk data deskriptif yang berisi mengenai data hasil wawancara, kesimpulan dan data pengumpulan dokumen.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian:

#### **1) Metode Observasi**

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan sebuah penelitian dengan cara mendengar, melihat, dan mengamati dengan terperinci terhadap situasi pengajar dan pelajar selama melakukan proses pembelajaran Bahasa Mandarin melalui media Zoom Meeting.

#### **2) Metode Wawancara (Interview)**

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada para pelajar mengenai pengajar dalam mengajar selama melakukan proses pembelajaran Bahasa Mandarin yang dilakukan secara daring melalui media Zoom Meeting yang dilakukan dalam dua kali pertemuan dalam seminggu dengan durasi yang seminimnya.

#### **3) Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan foto capture ataupun rekaman video pembelajaran Bahasa Mandarin siswa kelas SD selama proses pembelajaran berlangsung melalui media Zoom Meeting tersebut.

### **3. PEMBAHASAN DAN HASIL**

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan, setiap pengajar memakai masing-masing metode pembelajaran yang dikuasainya, baik pengajar lokal maupun pengajar native dengan tujuan supaya metode tersebut dapat menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari materi Bahasa Mandarin yang diajarkan.

Setelah peneliti melakukan observasi terhadap pengajar lokal dan pengajar native, maka dapat disimpulkan bahwa pengajar lokal lebih cenderung memakai metode tanya jawab, metode percakapan, dan metode demonstrasi dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Mandarin melalui media Zoom Meeting. Dengan metode-metode tersebut, pengajar lokal dapat menjelaskan materi ke peserta didik sesuai dengan metode yang dipakai, seperti

disaat pengajar menjelaskan ulang mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik dengan cara menggunakan metode demonstrasi, kemudian pengajar lokal akan bertanya ke peserta didik mengenai materi yang sudah dijelaskan dengan menggunakan metode tanya jawab ataupun metode percakapan. Dengan metode tersebut, maka peserta didik dapat belajar Bahasa Mandarin dengan lebih baik, dan dengan suasana yang menyenangkan. Sedangkan pengajar native lebih dominan memakai metode tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar Bahasa Mandarin. Dan pengajar native cenderung mengajar peserta didik dengan cara yang cepat, seperti menjelaskan materi dengan cepat, singkat, padat, dan jelas. Sehingga, suasana pembelajaran Bahasa Mandarin tersebut kurang diminati oleh peserta didik, dikarenakan suasana yang dirasakan oleh peserta didik terkesan sangat menekan di batas kemampuan mereka.

Dalam menilai hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan Owner dari Lembaga Bahasa Mandarin “X” Surabaya, guru lokal dan guru native memiliki standar penilaian yang sama, contohnya seperti di bawah ini:

a) Dalam penulisan Chinese Characters 六 (liù artinya angka enam), peserta didik menulis 文 (wén artinya culture), maka penilaian penulisan Chinese Characters tersebut yang diberikan oleh guru lokal dan guru native adalah jawaban yang salah. Dikarenakan bentuk Chinese Charactersnya sudah jauh berbeda dari yang diminta.

b) Dalam penulisan radikal Chinese Characters 彳 (Yán zì páng yang berarti berhubungan dengan bahasa), dan untuk bentuk goresan yang paling bawah tidak lancip, namun bentuknya masih menyerupai yang sebenarnya, maka guru lokal dan guru native masih memberikan toleransi bahwa jawaban tersebut dihitung benar.

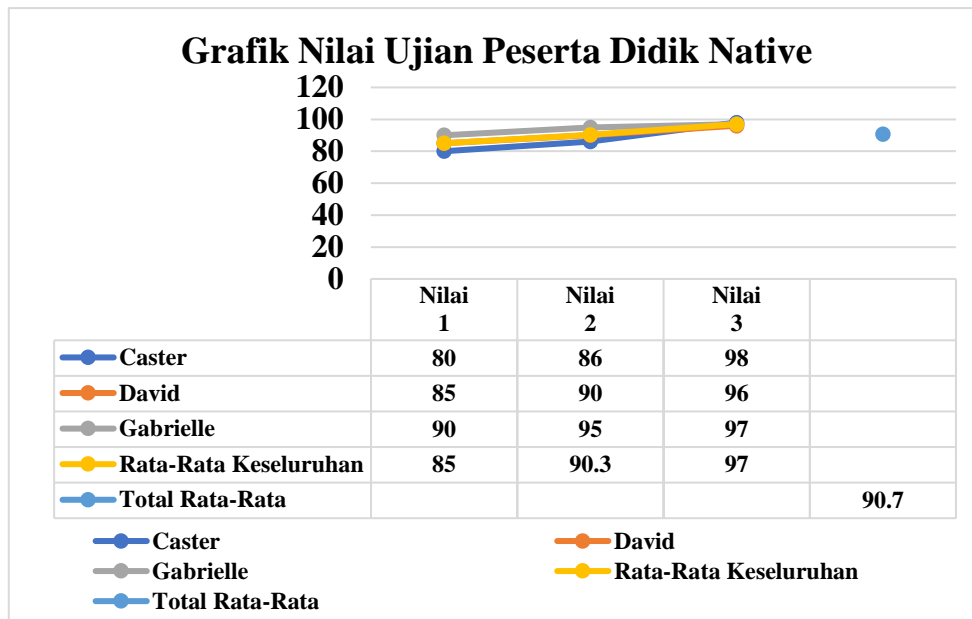
c) Dalam penulisan 拼音 (Pīnyīn yang artinya huruf abjad untuk melafalkan Chinese Characters) dari kata yang benar adalah shāng rén (artinya businessman), dan peserta didik menulis menjadi shàng rén (artinya enter the court (or field)), maka guru lokal dan guru native dalam menilai sama-sama dihitung jawaban yang salah. Disebabkan oleh terdapat 1 nada yang berbeda dalam penulisan 拼音 (Pīnyīn yang artinya huruf abjad untuk melafalkan Chinese Characters) tersebut, karena jika sudah berbeda nada, maka arti/makna yang terkandung dalam kata tersebut juga berbeda.

Berdasarkan hasil persentase yang didapatkan dari hasil wawancara antara peserta didik native dan lokal, serta pengajar native dan pengajar lokal terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin siswa kelas SD di Lembaga Bahasa Mandarin “X” Surabaya melalui media Zoom Meeting, maka dapat disimpulkan bahwa pada pertanyaan nomor 1 mengenai “Menurut Laoshi apakah dengan adanya durasi waktu yang sudah ditentukan dan media yang dipakai, pembelajaran Bahasa Mandarin secara online ini sudah efektif?”, dimana pengajar native mendapatkan persentase 100% berpendapat efektif dan pengajar lokal mendapatkan persentase 100% berpendapat belum dapat dikatakan sepenuhnya efektif. Pada pertanyaan nomor 2 “Lebih efektif manakah, guru lokal dan guru native dalam mengajar Bahasa Mandarin?”, pengajar native memiliki persentase yang lebih unggul daripada pengajar lokal. Hal ini dikarenakan sebesar 40% menurut hasil wawancara kepada Caster, David, dan Gabrielle sebagai peserta didik pengajar native, menyampaikan bahwa para pengajar native dapat menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik native dapat memahami materi yang diajarkan. Dan mendapatkan 20% dalam hal kemampuan pengajar native untuk memahami kebutuhan peserta didiknya. Hal ini disebabkan oleh penyampaian dari Caster sebagai peserta didik native mengenai pengajarnya, yang dimana Caster mengatakan bahwa hanya memahami sedikit saja materi yang diajarkan. Pada pertanyaan nomor 3 mengenai “Apa faktor-faktor yang mendukung keefektifitasan guru lokal/guru native dalam pembelajaran Bahasa Mandarin pada siswa kelas SD melalui media Zoom Meeting?”, pengajar native memiliki persentase 100% yang dimana faktor media, guru, dan

bahan ajarlah yang menjadi faktor pendukung keefektivitasan, dan pengajar lokal memiliki persentase 99% yang dimana faktor keaktifan peserta didik, media, jaringan, dan bahan ajar yang paling utama dalam mendukung sebuah keefektivitasan pembelajaran Bahasa Mandarin. Pada pertanyaan nomor 4 “Metode pembelajaran apa yang dipakai oleh laoshi dalam memberikan materi?” pengajar native dan pengajar lokal sama-sama memiliki persentase 100% dalam hal metode pembelajaran yang digunakan dalam memberikan materi, yang dimana pengajar native lebih dominan menggunakan metode percakapan dan metode diskusi, sedangkan pengajar lokal lebih dominan menggunakan metode percakapan dan metode tanya jawab, dan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang paling efektif digunakan oleh pengajar native dan lokal adalah metode percakapan. Dan pada pertanyaan nomor 5 “Apa kekurangan dan kelebihan laoshi dalam mengajar Bahasa Mandarin?”, pengajar native memiliki persentase 99% mengenai kelebihan yang dimiliki dalam mengajar yaitu penguasaan skill bahasa, media yang mendukung, dan hubungan antara guru dengan murid, serta kekurangan pengajar native sebesar 100% dalam hal kurangnya persiapan mengajar, dan jaringan yang tidak mendukung. Sedangkan pengajar lokal memiliki persentase 100% dalam hal kelebihan yang dimiliki dalam mengajar mengenai persiapan mengajar dan media yang mendukung, serta kekurangan pengajar lokal sebesar 99% dalam hal jaringan yang kurang stabil, penguasaan skill bahasa yang kurang baik, dan hubungan antara guru dengan murid yang kurang mendalam. Maka, dilihat dari persentase yang didapatkan antara pengajar native dan pengajar lokal, dapat disimpulkan bahwa persentasenya seimbang. Dan dari sudut pandang pengajar native dan pengajar lokal sendiri belum dapat dikatakan mana yang lebih efektif, yang memiliki arti bahwa pengajar native dan pengajar lokal sama-sama efektif dalam mengajar.

Sedangkan, hasil persentase yang didapatkan dari hasil wawancara antara peserta didik lokal dan peserta didik native, pada pertanyaan nomor 1 mengenai “Apakah dulu kamu sudah pernah belajar Bahasa Mandarin? Kalau sudah pernah, berapa lama belajarnya?”, peserta didik native dan peserta didik lokal sama-sama sudah pernah belajar Bahasa Mandarin sebelumnya sehingga sama-sama memiliki persentase sebesar 100%. Pada pertanyaan nomor 2 “Menurut pendapat kamu, bagaimanakah Laoshi dalam mengajarkan kamu? Apakah gurumu dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik?”, peserta didik native dan peserta didik lokal sama-sama mendapatkan persentase 100% mengenai pendapat seorang pengajarnya yang dalam proses pembelajaran dapat mengajarkan dan menyampaikan materi dengan baik. Pada pertanyaan nomor 3 “Apakah materi yang diajarkan oleh Laoshi, dapat kamu pahami?”, peserta didik native mendapatkan persentase 67% dalam hal mampu atau tidaknya peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh pengajar native, dan hasil dari total 3 peserta didik native, terdapat 1 peserta didik native yang hanya dapat memahami materi sedikit saja, dikarenakan pengajar yang sedikit cepat berbicara saat mengajar, dan peserta didik lokal mendapatkan persentase 100% yang dimana 5 peserta didik lokal semuanya dapat memahami materi yang diberikan dengan baik.

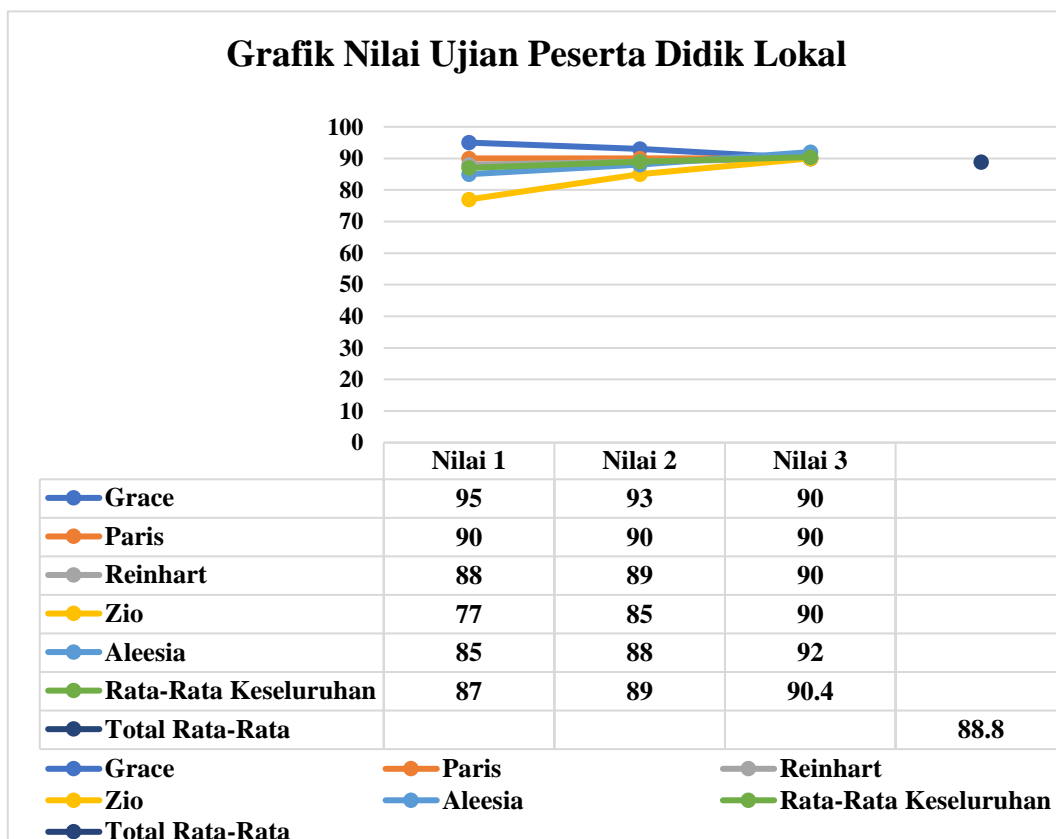
Berikut di bawah ini adalah hasil aktual laporan nilai ujian peserta didik native secara grafik.



**Gambar 1.**

Grafik Nilai Ujian Peserta Didik Native

Berikut di bawah ini adalah hasil aktual laporan nilai ujian peserta didik lokal secara grafik.



**Gambar 2.**

Grafik Nilai Ujian Peserta Didik Lokal



Pada pertanyaan nomor 4 “Bagaimanakah hasil nilai yang kamu dapatkan selama belajar Bahasa Mandarin?”, dari kedua hasil perbandingan diagram grafik antara nilai ujian peserta didik native dan peserta didik lokal di atas, dapat disimpulkan bahwa, grafik nilai ujian peserta didik native lebih unggul daripada grafik nilai peserta didik lokal, dikarenakan grafik nilai peserta didik native mengalami kenaikan dan semuanya menjulang tinggi. Oleh karena itu, nilai peserta didik native lebih efektif daripada nilai peserta didik lokal. Dan pada pertanyaan nomor 5 “Apakah menurut kamu, belajar Bahasa Mandarin itu seru dan menyenangkan?”, peserta didik native mendapatkan persentase sebesar 100% yang dimana 3 peserta didik native tersebut tertarik dan senang dalam belajar Bahasa Mandarin, sedangkan peserta didik lokal mendapatkan persentase 80% untuk 4 peserta didik yang tertarik belajar Bahasa Mandarin, dan 1 peserta didik yang hanya tertarik sedikit saja dalam belajar Bahasa Mandarin. Dan hasil dari persentase antara peserta didik native dan peserta didik lokal, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lokal memiliki presentase yang lebih tinggi daripada peserta didik native. Namun, jika dilihat dari hasil nilai-nilai peserta didik native dan peserta didik lokal, yang lebih unggul adalah nilai peserta didik native. Maka, peserta didik native lebih efektif daripada peserta didik lokal.

Sehingga, berdasarkan hasil yang didapat, dilihat dari hasil persentase pengajarnya memang sama, tetapi kalau dilihat dari hasil nilai peserta didiknya ternyata lebih valid yang peserta didik native, yang dimana semua nilainya mengalami kenaikan yang signifikan, dan rata-rata nilainya juga lebih unggul dari nilai peserta didik lokal. Maka dalam Perbandingan Keefektivitasan Guru Lokal Dan Guru Native Pada Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas SD di Lembaga Bahasa Mandarin “X” Surabaya melalui Media Zoom Meeting, dapat disimpulkan bahwa pengajar native lebih efektif. Karena keefektivitasan juga dinilai dari faktor pengajar, faktor peserta didik (keaktifan, ketertarikan terhadap proses pembelajaran), dan faktor nilai peserta didik.

#### **4. KESIMPULAN**

Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin di Lembaga Bahasa Mandarin “X” Surabaya melalui media Zoom Meeting ini telah terlaksana dengan efektif. Yang dimana meskipun pembelajaran ini dilakukan secara daring, namun pengajar lokal dan pengajar native tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar sesuai dengan Lesson Plan yang telah direncanakan, yaitu dengan mempersiapkan bahan ajar sebelum kelas dimulai, memeriksa kondisi media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan mempersiapkan ide-ide yang menarik di luar topik pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dan faktor lain pendukung keefektifitasan pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil-hasil nilai peserta didik selama belajar, yang dimana peserta didik mendapatkan nilai-nilai yang baik, peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh pengajarnya, serta ketertarikan peserta didik terhadap belajar Bahasa Mandarin.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin melalui media Zoom Meeting ini, para pengajar menggunakan media berupa gambar, audio maupun video pembelajaran, seperti video lagu-lagu Bahasa Mandarin atau video film-film Bahasa Mandarin yang berkaitan dengan topik yang diajarkan. Selain itu, para pengajar lokal lebih dominan menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi dan tanya jawab, sedangkan para pengajar native menggunakan metode 因材施教 (Yīncáishījiào), yang dimana pengajar native mengajar peserta didik sesuai dengan watak, karakter, dan kemampuannya dalam belajar Bahasa Mandarin. Para pengajar menggunakan metodenya masing-masing, dan dapat disimpulkan bahwa pengajar lokal lebih efektif dalam mengajar, karena metode yang digunakan adalah tanya jawab maka metode tersebut dinilai lebih efektif dalam menjelaskan dan

memperdalam materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, dan pengajar juga akan memberikan tugas kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui batas kemampuan peserta didik dalam belajar Bahasa Mandarin. Selain itu, jika masih ada peserta didik yang belum dapat memahami materi dengan baik, pengajar juga akan selalu bertanya kepada peserta didik dan mendiskusikan kepada peserta didik terkait ketidakmampuannya dalam belajar, dan dengan sabar menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Dan salah satu kendala yang sering terdapat dalam pembelajaran daring ini adalah kendala stabil atau tidak stabilnya koneksi jaringan internet, yang terkadang menyebabkan peserta didik kesusahan dalam belajar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. 2020. "Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran" *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Volume 5, Nomor 1, (hlm. 395–402).
- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Darmadi, Haji (2013:153). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Dr.J.R.Raco.,M.E.,M.Sc. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Hanafiah, N dan C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herliandry,dkk. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Pendidikan Teknologi*, Volume 22, Nomor 1.
- Hidayat, Anwar (2012). *Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh*. Statistikan. <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>
- Kemdikbud 2016. Standar Penilaian Pendidikan. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/abstraksi/ABSTRAKSI%20PEMENDIKBUD%2023-2016.pdf>
- Moleong (2017:6). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munasiah. 2021. Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh [Jurnal]. *Jurnal Educatio*. Vol. 7 No. 3. hlm. 1163-1169.
- Owner 2023. *Standar Penilaian Peserta Didik*. Surabaya: Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya.
- Pane, A. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 3, Nomor 2, (hlm. 333–352).
- Putria, H. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal BASICEDU*, Volume 4, Nomor 4, (hlm 861–872).
- Richie, Jane (dalam Moleong, 2017:6). *Penelitian Kualitatif*. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Menurut+Moleong+%282017%3A6%29%2C+penelitian+kualitatif+merupakan+>
- Reditya, Tito Hilmawan 2021. *Sejarah Bahasa Mandarin dan Perkembangannya*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Setyowati, Wulan 2019. *Keefektivitasan Pembelajaran Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Tanya Jawab Dengan Media Presentasi Prezi Pada Siswa Kelas 3 SD Mandala II Surabaya*. Surabaya : Universitas Widya Kartika.
- Supriyono (2014:1). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M.Z. 2020.

- Thamrin, Lily 2020. Pembelajaran Daring Dosen Native Tiongkok Terhadap Mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Wuniarto, Leonard 2021. Analisis Pengajaran Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas 10 Dan 11 SMAK Santa Agnes Surabaya Dengan Media Zoom Dan Google Classroom. Surabaya : Universitas Widya Kartika.
- Owner dari Lembaga Bahasa Mandarin “X” Surabaya